

HUBUNGAN EMPATI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 2 TAMAN

Sanya Carina Qobsoh

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: sanya.22075@mhs.unesa.ac.id

Mochamad Nursalim

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan komunikasi interpersonal termasuk salah satu kemampuan sosial penting yang harus dikuasai peserta didik pada fase pencarian jati diri dilingkungan sekolah. Namun, pada masa remaja awal, kemampuan tersebut sering kali belum berkembang secara optimal akibat rendahnya empati dan dukungan sosial dari teman sebaya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara empati dan dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Taman, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 462 peserta didik, dengan sampel sejumlah 215 peserta didik yang ditentukan dengan rumus Slovin dan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket empati, dukungan sosial teman sebaya, dan komunikasi interpersonal yang telah melalui uji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank dan Kendall's W karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara empati dengan komunikasi interpersonal, antara dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal, antara empati dan dukungan sosial teman sebaya serta hubungan empati dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan dengan komunikasi interpersonal. Temuan ini menunjukkan bahwa empati dan dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting untuk mengoptimalkan kualitas komunikasi interpersonal peserta didik. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun layanan yang berfokus pada pengembangan empati dan penguatan dukungan sosial teman sebaya.

Kata Kunci: empati, dukungan sosial teman sebaya, komunikasi interpersonal.

Abstract

Interpersonal communication is an essential social competence that needs to be developed among junior high school students. However, during early adolescence, this ability often does not develop optimally due to low levels of empathy and limited peer social support. This study aimed to examine the relationship between empathy and peer social support with interpersonal communication among students of SMP Muhammadiyah 2 Taman, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The research population consisted of 462 students, with a sample of 215 students selected using the Slovin formula and a simple random sampling technique. Data were collected using questionnaires measuring empathy, peer social support, and interpersonal communication, all of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using Spearman's Rank correlation and Kendall's W test due to the non-normal distribution of the data. The results indicated positive and significant relationships between empathy and interpersonal communication, between peer social support and interpersonal communication, between empathy and peer social support, as well as a simultaneous relationship between empathy and peer social support with interpersonal communication. These findings suggest that empathy and peer social support play an important role in improving students' interpersonal communication skills. The results of this study are expected to provide a reference for guidance and counseling teachers in designing services that focus on empathy development and strengthening peer social support.

Keywords: *empathy, peer social support, interpersonal communication.*

PENDAHULUAN

Kemampuan peserta didik dalam menjalin interaksi sosial di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal yang dimilikinya. Komunikasi interpersonal tidak hanya berperan sebagai alat untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pemahaman, kolaborasi, dan hubungan sosial yang saling menghormati.. Melalui komunikasi yang efektif, peserta didik dapat mengekspresikan ide dan perasaan, memahami perspektif orang lain, serta menyesuaikan diri dengan dinamika sosial di sekolah (Saputra & Rahmatil, 2023).

Pada masa pencarian jati diri, khususnya pada remaja awal yang berada pada sekolah menengah pertama, komunikasi interpersonal menjadi semakin penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan pencarian jati diri dan perluasan hubungan sosial. Pada fase ini, peserta didik mulai belajar memahami diri sendiri, membangun relasi yang lebih luas, serta membentuk identitas sosialnya melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Lutfha & Neviyarni, 2024). Kemampuan komunikasi interpersonal ini yang baik menjadi upaya untuk membantu peserta didik menjalin relasi sosial yang sehat serta mendukung keberhasilan proses belajar di sekolah.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang berkembang secara optimal. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik masih menunjukkan kecenderungan pasif dalam kegiatan belajar, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta membatasi interaksi hanya pada lingkar pertemanan tertentu (Faizah & Kamal, 2024). Pola interaksi semacam ini berpotensi menghambat keterlibatan sosial peserta didik dan menurunkan kualitas komunikasi di kelas.

Rintangan dalam komunikasi interpersonal tidak hanya berhubungan dengan sifat individu peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Rendahnya empati dalam interaksi teman sebaya dapat menciptakan suasana sosial yang kurang mendukung, sehingga peserta didik merasa enggan untuk berbicara atau mengekspresikan pendapatnya (Cahyo et al., 2023). Situasi ini dapat memunculkan rasa takut untuk berkomunikasi karena adanya kekhawatiran akan penilaian negatif dari lingkungan.

Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang memberikan dukungan sosial secara positif dapat mendorong peserta didik untuk lebih terbuka dan aktif dalam berkomunikasi. Dukungan sosial dari teman sebaya berperan dalam menumbuhkan rasa aman, diterima, dan

dihargai, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam berinteraksi (Luluk et al., 2025). Dengan demikian, kondisi sosial yang terbentuk dalam kelompok pertemanan mereka sangat memengaruhi kualitas komunikasi interpersonalnya.

Secara konseptual, komunikasi interpersonal dipahami sebagai proses pertukaran pesan yang melibatkan pengiriman dan penerimaan informasi secara langsung maupun tidak langsung, disertai dengan umpan balik antarindividu (DeVito, 1992 dalam Purba et al., 2020). Brooks dan Heath (2004) dalam Fahrunnisa dan Murad et al, (2023) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal mencakup penyampaian makna dan perasaan melalui pesan verbal maupun nonverbal yang terjadi secara timbal balik.

Efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam interaksi sosial DeVito (1992) dalam Rahmi (2021). Faktor-faktor tersebut memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang saling memahami dan menciptakan komunikasi yang lebih bermakna. Di antara faktor internal tersebut, empati memiliki peran penting karena berkaitan dengan kemampuan individu memahami kondisi emosional orang lain.

Empati dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasakan, memahami, dan melihat dari sudut pandang orang lain baik secara emosional maupun kognitif. (Mulyawati et al., 2022). Pada masa remaja, empati membantu peserta didik menyesuaikan respons sosialnya, baik dalam pemilihan kata, sikap, maupun cara menyampaikan pendapat, sehingga komunikasi dapat berlangsung secara lebih terbuka dan penuh pengertian (Lestari, 2021).

Selain sikap empati, dukungan sosial dari teman sebaya juga berkontribusi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal. Dukungan sosial mencakup perhatian, bantuan, serta dorongan yang diperoleh individu melalui hubungan sosialnya, yang membuat individu merasa diterima dan dihargai (Likert, 1961 dalam Ibda, 2023; Noorrahman et al., 2023). Dukungan ini berkontribusi pada keberanian peserta didik untuk terlibat aktif dalam interaksi sosial di sekolah.

Beberapa riset menemukan hasil bahwa kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik masih tergolong rendah di berbagai konteks. Penelitian di Kerala, India, mengindikasikan adanya kendala yang dialami oleh peserta didik dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. (Manacy, 2024). Temuan serupa juga ditemukan di Afrika Selatan, di mana rendahnya komunikasi interpersonal

berkaitan dengan tingginya tingkat kesepian peserta didik (Van Tonder et al., 2023).

Fenomena tersebut juga terjadi di Indonesia. Penelitian (Maizura et al. (2024) memperlihatkan bahwa peserta didik SMA cenderung mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan kurang terlibat dalam proses mendengarkan aktif. Temuan lain juga menunjukkan bahwa rendahnya komunikasi interpersonal berdampak pada hubungan sosial antarpeserta didik dan suasana kelas (Kurniawati, 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP Muhammadiyah 2 Taman. Menurut hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, teridentifikasi bahwa sebagian besar peserta didik membentuk kelompok pertemanan yang bersifat eksklusif. Pola pertemanan ini mengakibatkan interaksi antar kelompok menjadi terbatas dan mengurangi partisipasi beberapa individu dalam kegiatan diskusi di kelas. Peserta didik yang berada di luar kelompok tertentu cenderung bersikap pasif dan enggan menyampaikan pendapat.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan empati dan dukungan sosial di kalangan teman sebaya dalam lingkungan sekolah belum mencapai tingkat yang optimal. Ketika peserta didik belum merasa dipahami dan didukung oleh lingkungan sosialnya, mereka cenderung menarik diri dari interaksi dan menghindari komunikasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara empati dan komunikasi interpersonal serta antara dukungan sosial teman sebaya dan komunikasi interpersonal (Rizqi et al., 2025; Kristama et al., 2024). Namun, kajian yang meneliti empati dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan dalam kaitannya dengan komunikasi interpersonal pada peserta didik jenjang SMP masih terbatas, padahal fase remaja awal merupakan periode penting dalam pembentukan kemampuan sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara empati dan dukungan sosial dari teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Taman, baik secara terpisah maupun bersamaan. Diharapkan hasil temuan ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang bimbingan dan konseling serta menjadi landasan bagi guru dan sekolah dalam menyusun upaya pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik sejak dini.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang menerapkan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dan dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal peserta didik. Rancangan penelitian ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji keeratan hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Taman. Populasi penelitian berjumlah 462 peserta didik yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 215 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui penggunaan angket atau kuisioner yang dirancang dalam bentuk skala Likert. Instrumen penelitian terdiri dari tiga kuisioner, yaitu kuisioner tentang empati, kuisioner mengenai dukungan sosial dari teman sebaya, dan kuisioner untuk komunikasi interpersonal. Semua instrumen telah menjalani proses pengujian validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk pengumpulan data, sehingga layak digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik nonparametrik karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji korelasi Spearman Rank digunakan untuk mengevaluasi hubungan parsial antara variabel, sementara uji Kendall's W berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan simultan di antara beberapa variabel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Uji Hipotesis Pertama

			Komunikasi Interpersonal	Empati
Spearman's rho	Komunikasi Interpersonal	Correlation Coefficient	1.000	0,414
		Sig. (2-tailed)	.	0,000

			Komunikasi Interpersonal	Empati
Empati	tailed)			
		N	215	215
	Correlation	0,414	1.000	
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	0,000	.	
	N	215	215	

a
koefisien korelasi sebesar 0,479. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan kemampuan peserta didik dalam menjalin komunikasi interpersonal yang efektif.

Tabel 4.3 Uji Hipotesis Ketiga

			Empati	Dukungan Sosial Teman Sebaya
Spearman's rho	Empati	Correlation	1.000	0,348
		Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	0,000	
	N	215	215	
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Correlation	0,348	1.000
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	0,000	.	
	N	215	215	

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya keterkaitan yang bersifat positif dan signifikan antara empati dan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,414 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada tingkat keeratan sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan empati cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

Tabel 4.2 Uji Hipotesis Kedua

			Komunikasi Interpersonal	Dukungan Sosial Teman Sebaya
Spearman's rho	Komunikasi Interpersonal	Correlation	1.000	0,479
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	N	215	215
		Correlation	0,479	1.000
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	0,000	.	
	N	215	215	

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan komunikasi interpersonal dengan

Hasil pengujian hubungan antara empati dan dukungan sosial teman sebaya juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,348. Temuan ini mengindikasikan bahwa empati berkaitan dengan bagaimana peserta didik merasakan dan memberikan dukungan sosial dalam lingkungan pertemanan.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Keempat

Kendall's W Test	
N	215
Kendall's W ^a	0.977
Chi-Square	420.121
df	2
Asymp. Sig.	0,000

Selain itu, hasil uji Kendall's W memperoleh keterikatan simultan yang sangat kuat antara empati dan dukungan sosial dari teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal, dengan koefisien mencapai 0,977. Temuan ini mengindikasikan bahwa empati dan dukungan sosial dari teman sebaya secara simultan berperan penting

dalam membentuk kemampuan komunikasi antar peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan positif dan signifikan dengan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Taman. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan peserta didik dalam memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara interpersonal. Peserta didik yang mampu menunjukkan empati cenderung lebih terbuka, mampu menyesuaikan cara berbicara, serta lebih peka terhadap respons lawan bicara, sehingga proses komunikasi berlangsung lebih efektif. Hasil tersebut diperoleh melalui analisis korelasi Spearman Rank yang menunjukkan tingkat hubungan berada pada kategori sedang. Kondisi ini sejalan dengan hasil pengkategorian data yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada golongan empati dan keterampilan komunikasi interpersonal yang sedang. Temuan ini memperlihatkan bahwa empati berperan sebagai faktor internal yang membantu peserta didik membangun kualitas komunikasi, meskipun terdapat faktor lain yang turut berperan. Penelitian ini memperkuat temuan Rizqi et al. (2025) yang menyatakan bahwa empati berhubungan secara signifikan dengan efektivitas komunikasi interpersonal pada peserta didik. Dalam konteks teori, temuan ini mendukung Teori Komunikasi Interpersonal DeVito, yang menyatakan empati sebagai elemen penting untuk komunikasi yang efektif. Individu yang dapat mengerti sudut pandang orang lain cenderung lebih mampu menciptakan interaksi yang positif dan saling memahami (DeVito, 2016).

Dukungan sosial teman sebaya juga terbukti berkaitan positif dan bermakna dengan komunikasi interpersonal peserta didik. Temuan riset memperlihatkan bahwa individu yang merasa memperoleh perhatian, penghargaan, dan bantuan dari teman sebayanya cenderung memiliki keberanian lebih besar untuk menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam interaksi sosial. Dukungan sosial memberikan rasa aman yang mendorong peserta didik untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi. Temuan ini diperoleh melalui analisis korelasi yang menunjukkan hubungan dengan kekuatan sedang. Analisis deskriptif mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada golongan sedang dalam hal dukungan sosial teman sebaya dan komunikasi interpersonal. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan kualitas komunikasi interpersonal pada peserta didik terjadi seiring dengan tersedianya dukungan sosial yang memadai dari lingkungan pertemanan. Hasil

penelitian ini memperkuat temuan Janah (2022) yang menemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan komunikasi interpersonal peserta didik. Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Dukungan Sosial House yang menyatakan bahwa dukungan emosional, penghargaan, dan informasi dari lingkungan sosial membantu individu merasa diterima dan dihargai, sehingga mempermudah proses komunikasi interpersonal (House, 1981).

Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara empati dan dukungan sosial teman sebaya. Tingginya empati pada peserta didik berkaitan dengan meningkatnya sensitivitas terhadap kondisi emosional dan kebutuhan teman sebaya, sehingga lebih mampu membangun hubungan sosial yang saling mendukung. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang suportif turut memperkuat perkembangan empati peserta didik. Hasil tersebut mendukung penelitian Kodoatie et al. (2025) yang memperlihatkan bahwa empati dan dukungan sosial teman sebaya saling berkaitan dalam konteks interaksi sosial peserta didik. Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui Teori Empati Davis yang menyatakan bahwa kemampuan memahami perspektif dan perasaan orang lain mendorong individu untuk merespons secara prososial, termasuk dalam bentuk pemberian dan penerimaan dukungan sosial (Davis, 1980).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, diperoleh temuan bahwa empati dan dukungan sosial teman sebaya Fahrunnisa et al. (2023) yang memperoleh hasil bahwa empati dan dukungan sosial secara simultan berkontribusi terhadap kualitas komunikasi interpersonal. Secara teoretis, temuan ini memperkuat Teori Komunikasi Interpersonal DeVito sebagai teori payung, yang menekankan pentingnya empati dan sikap mendukung dalam membangun komunikasi yang efektif. Dukungan sosial memungkinkan individu merasa aman dan dihargai, sementara empati membantu individu memahami lawan bicara secara lebih mendalam. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperkuat bahwa empati serta dukungan sosial dari teman sebaya adalah elemen krusial yang saling mendukung dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik SMP. Temuan ini memperlihatkan bahwa upaya peningkatan komunikasi interpersonal perlu dilakukan melalui penguatan kemampuan empati sekaligus penciptaan lingkungan pertemanan yang suportif di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa empati serta dukungan sosial dari teman sebaya berkaitan secara positif dan bermakna dengan

kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Taman. Secara terpisah, empati berkaitan dengan komunikasi interpersonal, begitu pula dukungan sosial dari teman sebaya yang menunjukkan keterkaitan bermakna dengan komunikasi interpersonal. Di samping itu, empati dan dukungan sosial teman sebaya saling terhubung secara signifikan. Secara bersamaan, kedua faktor ini menunjukkan keterkaitan yang sangat erat dengan komunikasi interpersonal peserta didik. Temuan ini memperkuat bahwa membina empati dan memperkokoh dukungan sosial teman sebaya adalah elemen kunci sebagai upaya mengembangkan mutu komunikasi interpersonal peserta didik.

Hasil penelitian juga menemukan adanya hubungan positif antara empati dan dukungan sosial teman sebaya, yang menandakan bahwa peserta didik dengan empati yang lebih baik cenderung mampu membangun serta merasakan dukungan sosial yang lebih optimal dari teman sebayanya. Secara simultan, empati dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang sangat kuat dengan komunikasi interpersonal peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa empati, faktor eksternal berupa dukungan sosial dari lingkungan teman sebaya juga berperan dalam kemampuan komunikasi. Dengan demikian, empati dan dukungan sosial teman sebaya merupakan dua faktor penting yang saling melengkapi dalam membentuk kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

Saran

Hasil temuan penelitian, guru bimbingan dan konseling disarankan untuk menyusun layanan yang fokus pada pengembangan empati dan penguatan dukungan sosial teman sebaya, seperti melalui bimbingan kelompok, diskusi terarah, dan kegiatan kolaboratif yang mendorong interaksi sosial positif antar peserta didik. Sekolah juga diharapkan dapat menciptakan iklim sosial yang inklusif dan suportif agar peserta didik merasa aman dan dihargai dalam berinteraksi.

Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan agar memperluas riset dengan memasukkan variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi komunikasi interpersonal, misalnya rasa percaya diri, pandangan diri, atau suasana lingkungan sekolah, serta menerapkan metode penelitian yang bervariasi guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang elemen-elemen yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, D., Sumantri, H., MohamadZakiah, & Linda. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1939–1947. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.917>
- Davis, M. H., & Davis, M. H. (1980). A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy.
- DeVito, J. A. (2016). The Interpersonal Communication Book 14th edition Global edition. In *Pearson Education* (Vol. 11, Issue 1).
- Fahrunnisa, Hadisty, & Abdul, M. (2023). Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Hubungan Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v5i1>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uji.ac.id/ajie/article/view/971>
- House. (1981). *Work Stress and Social Support* (pp. 16–26). https://www.scribd.com/embeds/588747155/content?start_page=1&view_mode=sgulung&access_key=key-fFexxf7MbzEfWu3HKwf
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita*, 12(2), 153–169. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i2.21652>
- Janah, A. M. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar. 6(3), 4756–4767.
- Kodoatie, K. L. G., Tiwa, T. M., & Hartati, M. E. (2025). *HUBUNGAN KEMAMPUAN EMPATI DENGAN*

- DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA PADA REMAJA KELAS X DI SMK NEGERI 3 MANADO.** 6(2).
- Kristama, B. Y., Kurniawaty, Y., & Winarni, S. (2024). The Relationship between Interpersonal Communication and Social Support of Students at STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya. *Jurnal Spektrum Komunikasi (JKS)*, 12(4), 569–577. <https://journal.stikosa-aws.ac.id/index.php/spektrum/article/view/873>
- Kurniawati, N. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dengan Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.22219/jppg.v4i1.25479>
- Luluk, L. R., Wiantina, N. A., & ... (2025). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Assyukriyyah. *JIEGC Journal of Islamic ...*, 6(1), 51–60. <https://newjurnal.idaqua.ac.id/index.php/jiegc/article/view/731%0Ahttps://newjurnal.idaqua.ac.id/index.php/jiegc/article/download/731/412>
- Lutfha, N. S., & Neviyarni, S. (2024). *Hubungan Interpersonal dalam Perkembangan Remaja*. 6(2014), 157–165.
- Maizura, N., Indreswari, H., & Eva, N. (2024). *Analisis Keterampilan Komunikasi Interpesonal Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*. 4(12), 563–570. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i122024p563-570>
- Manacy H A. (2024). *Interpersonal Relationships Of High School Students Of Kerala*. 12(9), 964–970.
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosesial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>
- Noorrahman, M. F., Sairin, M., & Janati. (2023). Peran Dukungan Sosial Dalam Mengurangi Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Pendatang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1751–1756. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.886>
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., & Hastuti, P. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkwCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=eDsIrVdb0d&sig=g_TLZYYGmxykb7xJjfivS7jiAn8
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rizqi, M. A., Julianto, J., & Fitria, I. (2025). Hubungan Antara Empati Dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Siswa MTSN 1 Banda Aceh. *Fathana*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.22373/fjpa.v3i1.511>
- Saputra, D., & Rahmatil, S. (2023). *Konsep Komunikasi Interpersonal Siswa*. 8(1).
- Van Tonder, J. I., Jordaan, J., & Esterhuyse, K. (2023). Self-esteem, Interpersonal Communication Competence, and Media and Technology Usage as Predictors of Loneliness Among University Students. *SAGE Open*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440221148379>
- Veva Rasta Lestari, P. (2021). Effect of Empathy, Emotional Intelligence on Interpersonal Communication. *International Journal of Research Publications*, 82(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp100821820212161>